
Pengaruh Media Visual Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas V SDN17 Kota Bengkulu

Deni Rio Pratama

Universitas Bengkulu
drioprutama@gmail.com

Hasnawati

Universitas Bengkulu
hasnaapril21@gmail.com

Abdul Muktadir

Universitas Bengkulu
abdulmuktadir755@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media visual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran menyimak bertujuan untuk mengetahui pengaruh media visual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran menyimak pada siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan menggunakan desain The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design, di mana pengambilan tes sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah memberikan perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu yang terdiri dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan melalui pretest dan posttest. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu uji-t. Dari hasil penelitian diketahui hasil uji-t dengan t_{hitung} sebesar 2,68 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,01. Berarti H_a diterima. Nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil dalam pembelajaran menyimak pada siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu.

Keywords: *media pembelajaran, visual, hasil belajar dalam pembelajaran menyimak*

Pendahuluan

Media pembelajaran adalah komponen sangat penting dalam kegiatan belajar gunanya untuk mempermudah penjelasan di proses belajar mengajar dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Media merupakan komponen yang sangat terkait dengan kegiatan belajar (Arsyad 2015:2), untuk tercapainya tujuan pembelajaran. sehingga sangat penting bagi guru untuk menemukan media yang tepat untuk dipakai untuk pembelajaran yang akan diajarkan.

Pada kenyataannya tidak semua guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar di kelas, sehingga tidak semua materi dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Sedangkan media pembelajaran itu dapat membantu membuat materi yang sulit dimengerti menjadi lebih mudah dipahami karena ada contoh konkretnya.

Media pembelajaran ada banyak jenisnya, namun pada umumnya dibagi menjadi 3 jenis yaitu) membagi media menjadi tiga macam yaitu media yang bisa didengar (audio), media yang bisa dilihat (visual), dan media yang bisa bergerak (Bretz dalam Sutirman (2013: 16)). Ada tiga jenis media visual yaitu gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal.

Penerapan media visual dalam proses pembelajaran menyimak dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menyimak. Penggunaan media gambar yang menarik perhatian siswa namun tetap ekonomis akan memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar sehingga terwujudnya hasil belajar yang optimal dalam suatu pelajaran.

Media pembelajaran juga dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dibuat oleh BSNP pada permendiknas No. 24 tahun 2006 yang mengemukakan bahwa tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu bertujuan agar siswa menikmati bahasa sebagaimana perlunya dia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis Susanto (2013: 242). Penguasaan keterampilan menyimak yang baik akan membantu manikkan mutu kemampuan berbicara seseorang. Iskandar (2009: 230) menyatakan bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa keterampilan menyimak mempunyai presentase yang paling tinggi yaitu 45%, di mana keterampilan menyimak ini sangat berperan dalam kehidupan manusia, apalagi di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya media visual dan kegiatan aspek menyimak ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman siswa dan dapat tercapainya hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh media visual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Bengkulu?”

Menurut Susanto (2013: 245) tujuan khusus Bahasa Indonesia antara lain : a) agar siswa memiliki kegemaran membaca; b) memperluas karya sastra untuk pengembangan kepribadian; c) mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupan. Bahasa Indonesia memiliki banyak fungsi, salah satunya sebagai bahasa pengantar pendidikan (Rosdiana, 2014). Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar akan pemahaman makna mengenai suatu materi.

Munadi(2010) menyatakan media visual adalah media yang menggunakan indera mata, dan terdapat 2 jenis media visual yaitu yang bersifat verbal dan non-verbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan; dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan kedalam simbol-simbol nonverbal-visual. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Dengan penggunaan media maka akan mengembangkan keterampilan berbahasa anak, baik keterampilan berbahasa lisan maupun tulisan.

Terdapat banyak Hakikat menyimak, salah satunya Santosa (2008: 6.31) menyatakan menyimak bisa dilihat sebagai suatu sarana, keterampilan, seni, proses, respons atau pengalaman aktif. Dari hakikat menyika sebagai suatu

keterampilan, menyimak bertujuan untuk berkomunikasi karena melibatkan keterampilan yang bersifat *aural* dan *oral*.

Santoso (2013: 6.22) menyatakan ada tiga jenis media belajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak, yakni:

- a. Media dengar, media pembelajaran pertama yang sudah banyak digunakan selama ini adalah “media dengar”. Media ini dapat berbentuk radio, *tape recorder*, atau laboratorium bahasa. Khusus untuk laboratorium bahasa, di sekolah sudah harus tersedia fasilitas penunjang utama yakni aliran listrik.
- b. Lagu, penggunaan lagu sebagai media biasanya untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Belajar melalui lagu dapat mengembangkan motivasi dan minat. Melalui lagu, siswa dapat mengembangkan kosakata, frasa, ungkapan, intonasi, kalimat, dan sebagainya. Melalui lagu pula, siswa dapat belajar dan berlatih menyimak dan berbicara
- c. Manusia, manusia dapat juga sebagai media pembelajaran menyimak. Guru dapat memberikan contoh mengenai pembacaan berita yang nantinya disimak oleh siswanya.

Penggunaan media yang menggunakan manusia merupakan media pertama di dunia yang digunakan untuk mengirimkan pesan dan informasi (Arsyad 2015). Dengan adanya media berbasis manusia yaitu guru, penggunaan media berbasis manusia(guru) dapat memaksimalkan penggunaan media lainnya. Guru dalam kegiatan menyimak dapat menggunakan media visual untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa.

Beberapa prinsip yang efektif digunakan untuk pembelajaran menyimak yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat media visual itu sesimpel mungkin dengan memadukan gambar garis, karton, bagan dan diagram.
- b. Membuat visual yang dapat membantu menekankan fokus materi menyimak.
- c. Melakukan pengulangan dan melibatkan siswa dalam kegiatannya.
- d. Hindari visual yang tidak seimbang
- e. Media visual yang digunakan dapat terjangkau oleh seluruh siswa.
- f. Penggunaan warna dianjurkan agar realistik. (Arsyad 2015)

Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menyimak, guru juga dapat menggunakan media visual untuk menambah pemahaman dan memperkuat ingatan siswa serta menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media visual yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan menyimak yaitu dengan menggunakan media gambar, di mana media gambar ini sebagai acuan yang akan menguntungkan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan menyimak. Adapun langkah-langkah penggunaan media visual di dalam penelitian ini:

- a. Guru menampilkan karton yang berisikan beberapa gambar.
- b. Siswa memperhatikan gambar.
- c. Sambil memperhatikan gambar, siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru.
- d. Setelah siswa menyimak, guru menjelaskan unsur-unsur cerita anak. Setelah itu diadakan kegiatan berdiskusi.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. terdapat 3 jenis aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor Susanto (2013: 5).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang dipakai adalah *quasi experiment* (eksperimen semu. *Design* yang digunakan ialah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*. *Design* ini membutuhkan dua kelompok subjek yang ditentukan secara random kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan *pre-test* dan *post-test*.

Populasi adalah suatu subjek yang ada pada wilayah tertentu yang mempunyai karakteristik dan kualitas khusus. Lebih tepatnya objek atau subjek yang memenuhi kriteria khusus pada wilayah tertentu (Riduwan, 2014: 8). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu sebanyak 50 orang siswa. Terdiri dari kelas IVA sebanyak 26 orang siswa dan kelas IVB sebanyak 24 orang siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes. Lembar tes yang digunakan adalah lembar soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Lembar soal yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu di uji coba di kelas V SD Negeri 25 Kota Bengkulu. Hasil uji coba lembar tes di uji validitas, realibilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Dari perhitungan hasil uji coba lembar tes dipilih beberapa soal yang valid dan digunakan untuk lembar tes ketika penelitian. Lembar tes diberikan ketika test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) . Test awal dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan test akhir dilakukan setelah pembelajaran selesai.

Teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan pada penelitian adalah tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yang terdiri dari uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji inferensial (Uji-t *pooled varian*).

Hasil

Adapun skor rata-rata *pretest* dari kedua kelas yaitu eksperimen 67,26 dan kelas kontrol 65,5. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan *chi kuadrat*. Hasil perhitungan pada kelas VA sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 1.81 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11.070 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan pada kelas VB sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 3.90 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11.070 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji varian. Berdasarkan data hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1.18 lebih kecil dari pada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1.97. Artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh media visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran menyimak siswa kelas V di SDN 17 Kota Bengkulu dan sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh media visual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V di SDN 17 Kota Bengkulu. Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua kelas sampel untuk data hasil belajar *pretest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.67 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2.01. Untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Artinya sebelum dilakukan eksperimen tidak terdapat pengaruh

media visual terhadap hasil belajar dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V di SDN 17 Kota Bengkulu.

Adapun skor rata-rata *posttest* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen 87.11 dan kelas kontrol 80. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan *chi kuadrat*. Hasil perhitungan pada kelas VA sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 5.89 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11.070 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan pada kelas IVB sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 2.24 dan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 11.070 artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini menyatakan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji varian. Berdasarkan data hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1.31 lebih kecil dari pada nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1.98. Artinya status varian kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian yang homogen.

Langkah terakhir dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan menggunakan uji-t. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh media visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran menyimak siswa kelas V di SDN 17 Kota Bengkulu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh media visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran menyimak siswa kelas V di SDN 17 Kota Bengkulu. Hasil pengujian hipotesis terhadap kedua kelas sampel untuk data hasil belajar *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.68 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2.01. Untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a dan penolakan H_o . Artinya terdapat pengaruh media visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran menyimak siswa kelas V di SDN 17 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media visual terdapat perbedaan terhadap hasil belajar aspek kognitif pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak siswa kelas V di SD N 17 Kota Bengkulu, dengan diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini nampak dari hasil belajar aspek kognitif *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil belajar *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar *pretest*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa *Pretest* kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor sebesar 67,26 dan *Pretest* pada kelas kontrol rata-rata skor sebesar 65,5. Dan Data hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu diperoleh rata-rata skor sebesar 87,11 dan *posttest* pada kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata skor sebesar 80,00. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa media visual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran menyimak siswa kelas V di SD N 17 Kota Bengkulu.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya. Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan sama. Perbedaannya terletak pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual berkaitan dengan materi yang dipelajari, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media visual.

Berdasarkan data yang didapat setelah pelaksanaan *pretest* pada kedua kelas, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,67 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada

taraf signifikan 5% sebesar 2,00. Untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Artinya sebelum diberikan percobaan tidak terdapat perbedaan penggunaan media visual terhadap hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran menyimak siswa kelas V SD N 17 Kota Bengkulu.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pelaksanaan *posttest*, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,68 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,01 pada taraf signifikan 5%. Untuk t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Artinya terdapat perbedaan setelah diberi perlakuan (*treatment*) penggunaan media terhadap hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran menyimak siswa kelas V SD N 17 Kota Bengkulu. Terdapatnya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar aspek kognitif dengan menggunakan media visual terlihat pada kelas eksperimen di mana siswa diberikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi komponen-komponen di dalam cerita yaitu dengan menyimak dan mengidentifikasi tokoh, tema, latar, amanat di dalam suatu cerita. Dengan menampilkan media visual berupa cerita bergambar mengenai dongeng fabel tentang dongeng “Si Hitam dan Putih” dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menjadi lebih antusias dibandingkan dengan kelas kontrol, karena dengan adanya media visual yang menarik, simple dan kreatif ini akan memotivasi siswa dibandingkan dengan hanya memberikan suatu teks cerita yang panjang.

Wati (2016: 30) mengatakan bahwa media visual dapat mengembangkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias ketika diajak menyimak dan membaca berupa media visual sehingga mereka benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, bahwa penggunaan media dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran selain metode, model maupun strategi pembelajaran yang digunakan. Selain minat, motivasi serta rangsangan terhadap proses belajar dapat ikut meningkat melalui penggunaan media (Arsyad, 2010: 15).

Media visual dapat mempermudah proses pembelajaran karena mengaitkan antara pokok bahasan dan kondisi nyata (Arsyad, (2015: 89). Penggunaan media pembelajaran sangat terkait dengan tingkatan berpikir siswa SD khususnya siswa kelas tinggi yaitu kelas V, yang sedang dalam fase operasional konkret. Dengan Media, apapun yang bersifat tidak nyata dapat menjadi “Nyata” dan apapun yang bersifat ribet dapat menjadi simple.

Dengan menggunakan media visual tersebut terlihat kenaikan hasil belajar dalam pembelajaran menyimak siswa. Hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen mengalami kenaikan yang baik dikarenakan siswa dalam kelas eksperimen lebih terarah dalam mengembangkan idenya.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol, suasana kelas kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efisien, keantusiasan siswa kurang dalam belajar bila dibanding dengan kelas eksperimen Hal tersebut terlihat pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa masih sibuk sendiri dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran di kelas kontrol umumnya lebih cepat bosan karena kurang adanya sesuatu yang memocokkan dan hal yang membantu siswa dalam pengembangan pemahaman siswa tersebut.

Secara keseluruhan penggunaan media visual terhadap hasil belajar aspek kognitif dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V selain dapat mengembangkan kemampuan siswa, media visual juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual memiliki

pengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian di SD N 17 Kota Bengkulu dan pengolahan data, analisis serta pembahasan maka diperoleh hasil $t_{hitung} (2,68) > t_{tabel} (2,01)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar pada pembelajaran menyimak siswa kelas V di SDN 17 Kota Bengkulu.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah:

- (1) Bagi guru, Guru dapat menggunakan media visual dalam pembelajaran menyimak untuk memudahkan dan menambah pemahaman siswa terhadap materi-materi yang contohnya tidak memungkinkan untuk dihadirkan langsung di hadapan siswa ketika pembelajaran berlangsung di kelas.
- (2) Bagi siswa, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan melalui media visual, dengan adanya media visual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
- (3) Bagi peneliti lain (yang ingin menindaklanjuti penelitian ini), diharapkan di untuk kedepannya dapat digunakan salah satu sumber data untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan materi pembelajaran dan penggunaan media visual yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak dan desain penelitian yang lebih tepat, terutama dalam penggunaan media visual.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rosdiana, Yusi. 2014. *Bahasa dan Sastra Indoneia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Santoso, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatid Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Kata Pena